

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 TAHUN 2017-2018

Filza Ayu Kusumawati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA SURABAYA

Email : filzaayukusumawati@gmail.com

ABSTRAK

Studi pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dicerminkan dengan ROA dan ROE, *good corporate governance* yang dicerminkan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial, simultan ataupun dominan terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dengan tobin's Q.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam rentang tahun 2017-2018. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive* sampling, berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 35 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dari 45 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat pengolahan data yaitu SPSS. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *pooled data* (data panel).

Hasil penelitian yang diperoleh dari uji T secara parsial menunjukkan bahwa ROA dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk ROE dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari uji F secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan untuk hasil penelitian dari uji Dominan menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai yang berpengaruh lebih dominan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Analisis, ROA, ROE, Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Manajerial, dan Tobin's Q.

ABSTRACT

Study on this study to find out the influence of financial performance that is mirrored by managerial ownership and institutional ownership have a significant influence either partially, simultaneously or dominantly on the value of the company which is mirrored by tobin's Q.

The sample in this study is a company listed in the indonesia stock exchange lq45 index in the range of 2017 – 2018. The sample selection technique is carried out using purposive sampling, based on these criteria obtained by 35 companies that are sampling this is from 45 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression using a data processing tool SPSS. The type of data used in this study is pooled data or panel data.

The results of the study obtained from the test t partially showed that ROA and managerial ownership had a significant effect on the value of the company and for ROE and institutional ownership has no significant effect on the value of the company. The results of the F test simultaneously showed that all independent variables had a significant effect on the company's value and for the results of research from the dominant test showed that the ROA variable has a value that has a more dominant effect on the value of the company.

Keywords: analysis, ROA, ROE, institutional ownership, managerial ownership, and tobin's Q.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi yang berkembang sangat pesat setelah revolusi industri dan dipakai untuk sarana bukti transaksi keuangan kemudian disampaikan ke pemilik modal (kapitalis), mengarah pada keselarasan sumber daya alam perusahaan dengan masyarakat dan akhir dari kehidupan manusia. Perusahaan baru akan membantu meningkatkan selektivitas dan efisiensi operasional perusahaan sehingga dapat mencapai dan mencapai tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan membutuhkan investor untuk melakukan bisnis. Tujuan investor di pasar modal adalah untuk memiliki perusahaan dan memperoleh keuntungan dari dividen yang dibagikan.

Nilai perusahaan tercermin melalui besarnya jumlah instrumen investasi perusahaan tersebut, seperti saham. Kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan kinerja keuangan yang diukur terhadap angka-angka keuangan utama. Ini termasuk laba atas investasi (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) dengan mengukur laba atas ekuitas (ROE) peralatan menggunakan rasio profitabilitas. Selain pengukuran keuangan, kinerja badan usaha pula bisa dihitung dengan menggunakan cara tanpa perhitungan uang seperti penataan kelola badan usaha yang benar (GCG). Tata kelola perusahaan yang baik adalah cara mengelola kinerja keuangan sehingga tidak ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian suatu perusahaan.

Dalam hal ini, manajemen perusahaan lebih meningkatkan keuntungan pribadi daripada tujuan perusahaan. Ketika dikelola dengan baik, secara otomatis akan menambah nilai bagi perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks di pasar saham, yang paling menonjol adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan perhitungan dari 45 saham yang dipilih berdasarkan kriteria seleksi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul tentang “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2017-2018**”.

II. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007), kinerja bisa didefinisikan seperti nilai dari badan usaha untuk menerapkan peraturan serta segala aspek yang ditentukan

badan usaha secara terukur & efektif dalam menjalankan bisnis. Kinerja keuangan adalah serangkaian aktivitas keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya, dan kinerja penting untuk dicapai sejak awal. Rasio pasar mengukur realistis atau tidak harga pasar saham.

Rasio pasar meliputi : hasil dividen, dividen per saham, rasio pembayaran dividen, rasio pendapatan harga, laba per saham, nilai buku per saham, harga akhir terhadap nilai buku. Analisis skala keuangan adalah tahap awal dalam melakukan evaluasi serta analisis kinerja manajemen badan usaha, performa badan usaha serta bertujuan untuk melakukan evaluasi dari skala manajemen uang.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) adalah bagian dari skala keuntungan atau profitabilitas, dengan melakukan pengukuran kinerja badan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari asetnya.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah skala manajemen uang yang digunakan sebagai evaluasi kinerja badan usaha untuk mendapatkan imbas hasil dari aset para pelaku investasi dalam perusahaan.

Good Corporate Governance

GCG adalah gabungan peraturan untuk dijalankan perihal hubungan dari para pelaku investasi, direktur badan usaha, kreditor, pemerintahan, para pekerja, dan pemangku yang berkepentingan internal serta eksternal lainnya serta mengendalikan hak dan kewajiban perusahaan. Tata Kelola badan usaha yang Baik (GCG) digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Direksi, RUPS) untuk memberikan nilai berkelanjutan dan masa yang lama kepada para pelaku investasi sekaligus menetapkan perhatian dalam hal *stakeholders* yang memiliki kepentingan bermacam dengan didasari peraturan undang-undang serta norma yang ada.

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat dibagi menjadi dua kelompok. Yang pertama adalah bentuk mekanisme internal seperti susunan pengurus/komisaris, kepemilikan manajemen, dan kompensasi manajemen. Kedua, mekanisme eksternal seperti manajemen pasar dan tingkat pinjaman utang. Mekanisme GCG yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan *institutional*.

Kepemilikan manajerial adalah oleh komite dan dewan direksi yang secara aktif berpartisipasi dalam keputusan untuk menyelesaikan masalah keagenan antara pemilik investasi bersama manajemen yang menyeimbangkan hal-hal yang telah menjadi bagian penting bersama. Kepemilikan institusional adalah bagian kepemilikan investasi dengan dimainkan pemerintahan, lembaga manajemen uang, dan badan berwenang dalam mengurangi masalah keagenan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian pelaku investasi atas keberhasilan suatu badan usaha dan selalu dihubungkan bersamaan penghargaan dari investasinya. Makin

besar penghargaan dalam investasi, maka makin besar pula kekayaan para investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu badan usaha ialah : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*

Rasio Tobin's Q digunakan dalam Penelitian ini. Rasio tobin's Q adalah ukuran yang cermat dari keberadaan manajemen yang efektif untuk memanfaatkan sumber daya ekonominya. Tobin's Q adalah harga konseptual sebab menyatakan semacam perkiraan harga pasaran melalui manajemen uang sekarang berhubungan melalui nilai pengembalian per dolar dari investasi tambahan Tobin's Q mencakup segala elemen kewajiban serta investasi dari badan usaha, termasuk bukan Cuma investasi biasanya, tetapi juga saham sebuah badan usaha, tetapi semua aset perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan Penelitian yang menggunakan analisis data dengan data *numerik* dan statistik. Pendataan yang dipakai pada riset ini, yaitu pendataan secara primer serta sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled data*. SPSS digunakan sebagai alat pengolah data untuk penelitian ini. Bahan riset dalam penelitian yang akan dilakukan memakai data sekunder yang diambil dari laporan manajemen uang audited badan usaha LQ45 yang dalam daftar dan dipublikasikan di BEI dari tahun 2017 hingga 2018. Bahan riset tersebut juga diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive* sampling. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ45 yang mencakup 2017-2018, dan relatif bertahan selama periode 2017 hingga 2018.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan secara berturut-turut (*annual report*).
3. Perusahaan sampel memiliki pendataan cukup sempurna untuk digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel terikat dalam riset ini yaitu besar nilai badan usaha yang akan diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio dipakai sebagai pengukur nilai pasar badan usaha, rasio ini yang dianggap sangat wajar dan cocok untuk memberikan informasi yang cukup akurat.

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market value of all outstanding shares} + \text{Debt}}{\text{Firm's Asset}}$$

2. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel bebas dalam riset yang dilakukan terdiri dari : kinerja keuangan diukur pada rasio ROA dan ROE dan GCG dihitung berdasarkan pada KM dan KI.

a. Kinerja Keuangan

Manajemen pengelolaan uang dalam penelitian diproksikan dengan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). Dari semua indikator dasar yang dilihat investor, salah satu indikator terpenting adalah ROA dan ROE. ROA dan ROE dapat mencerminkan pengurus badan usaha mampu memperbesar penilaian badan usaha ke tingkatan lebih tinggi. Skala kerja dari manajemen pengelolaan uang dipakai pada riset berikut adalah :

1. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dalam riset yang akan dilakukan dimana pengukurannya akan diukur oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial bisa didefinisikan seperti jumlah aset kepemilikan dari direktur, manajer, karyawan serta semua pengaturan internal lainnya.

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase aset yang dimiliki organisasi, sebagai entitas membangun badan usaha, bukanlah public.

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Analisa Data

Cara penganalisisan data yang dipakai dalam riset yang akan dilakukan merupakan *regression* linier berganda. Kajian data yang digunakan adalah:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai cara mengetahui besar variabel dependen serta independen berdistribusi secara benar. Pengujian standar dipakai pada kajian yang dilakukan merupakan pengujian secara Kolmogorov Smirnov. Prinsip perhitungan *Kolmogorov Smirnov test* adalah bila besar jumlah signifikansi < 0.05 berarti besar

jumlah residual yang berdistribusi tidak normal, serta bila besar jumlah signifikansi > 0.05 berarti besar jumlah residual yang berdistribusi berjalan normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah sebagai cara untuk ditentukannya besar korelasi silang (kuatnya keterhubungan) antara variabel bebas. Cara sebagai mengetahui adanya penyebab dari multikolinieritas dapat diketahui melalui konsep *tolerance* serta VIF (*Variable Inflation Factor*). Jika toleransi bernilai lebih banyak 0,10 maka tak akan menunjukkan adanya multikolinieritas, namun jika besar jumlah VIF bernilai lebih sedikit dari 10,00 berarti menunjukkan adanya multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui terdapat adanya ketidaksamaan jenis satu residu ke kegiatan pengamat lainnya saat dijalankannya konsep regresi (Ghazali, 2005). Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan mengikuti metode Glejser, bila besar jumlah signifikansi antar variabel bebas terhadap absolut residu memiliki nilai lebih banyak dari 0.05 dapat diartikan tak terjadinya permasalahan heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi dari model regresi linier antara *confounding error* periode t dan *confounding error* periode t-1 (Ghazali, 2005). Sebagai cara mendeteksi tidak terjadinya gejala autokorelasi pada konsep regresi linier dapat menggunakan percobaan Uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Sebagai cara menentukan adanya bentuk autokorelasi bisa ditentukan dari ketentuan bila angka DW bernilai dari -2 hingga +2 , maka tak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menghitung besar nilai terhubung kedua variabel atau lebih, tetapi serta menentukan maksud keterhubungan kedua variable pengaruh serta variabel yang dipengaruhi. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$\text{Tobin's Q} = \beta_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{KM} + \beta_4\text{KI} + \varepsilon$$

b. Pengujian Hipotesis

Alat uji untuk penelitian yang akan dilakukan merupakan teknik penganalisan secara regresi linier berganda. Metode statistik yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya tingkat kesalahannya adalah 5%. Tujuan dari uji koefisien regresi adalah sebagai penguji nilai keterhubungan kedua variabel bebas serta terikat dengan simultan (Uji F) atau secara parsial (Uji T). Jika nilai signifikan jika variabel tersebut memiliki nilai signifikansi <0.05, jadi dapat diartikan variabel independen tersebut memiliki pengaruh pada variabel dependen. Bila besar signifikansi >0.05, jadi bisa dikatakan variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh pada variabel

dependen. Pengujian Dominan untuk mengetahui pengaruh yang lebih dominan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai dari pengujian yang dilakukan bisa ditentukan apabila jika nilai β lebih besar atau nilai β menjauhi angka nol (0) maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh lebih dominan terhadap variabel *dependen*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,22551061
Most Extreme Differences	Absolute		,165
	Positive		,165
	Negative		-,126
Kolmogorov-Smirnov Z			1,381
Asymp. Sig. (2-tailed)			,044

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah penulis

Didasari pada hasil yang didapat pada uji normalitas data melalui penggunaan konsep *Kolmogorov Smirnov test* diketahui besar jumlah signifikansi 0,044 bernilai lebih banyak daripada 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan bila besar jumlah residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,189	,249		-,758	,451		
ROA	,192	,034	,753	5,719	,000	,211	4,749
ROE	,017	,014	,152	1,183	,241	,221	4,517
1 KM	- 4927, 724	1142,3 40	-,289	-4,314	,000	,816	1,226
KI	32,95 3	22,534	,092	1,462	,148	,916	1,092

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q
Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas, jumlah tolerance variabel ROA dengan nilai 0.211, ROE sebesar 0.221, KM dengan nilai 0.816, dan KI dengan nilai 0.916 jadi memiliki jumlah lebih besar dari 0.10 maka dapat dikatakan bahwa tak adanya multikolinieritas yang terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,252	,049		5,130	,000
1 ROA	,003	,007	,135	,520	,605
ROE	,002	,003	,152	,601	,550
KM	4,112	225,855	,002	,018	,986
KI	-2,551	4,455	-,071	-,573	,569

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan hasil table diatas dengan penggunaan metode Glejser menunjukkan besar jumlah signifikansi dari variabel (ROA) memiliki nilai 0.605, (ROE) memiliki nilai 0.550, (KM) memiliki nilai 0.986 serta (KI) memiliki nilai 0.569 jadi bisa diambil kesimpulan bila pada konsep regresi tak ada terjadinya efek heteroskedastisitas

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,762	,748	1,26266	1,469

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, KM, ROE
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q
Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan dari pengujian Autokorelasi berhasil didapatkan hasilnya melalui pengujian metode *Durbin-Watson (DW Test)* yaitu dengan nilai 1,469. Maka dalam hal ini besar jumlah yang bernilai diatas -2 serta bernilai dibawah +2 yaitu sebesar 1,469 jadi bisa diambil kesimpulan bila tidak terjadinya autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)		-0.758	0.451	
ROA	0.753	5.719	0.000	Berpengaruh
ROE	0.152	1.183	0.241	Tidak Berpengaruh
KM	-0.289	-4.314	0.000	Berpengaruh
KI	0.092	1.462	0.148	Tidak Berpengaruh
Alpha	0.05			
R Square	0.762			
Sig F	0.000			

Sumber : data diolah penulis

Nilai dari pengujian analisis regresi berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian T dipakai sebagai indeks yang menunjukkan pengaruh berbentuk individual atau parsial diantara tiap variabel *independen* dan variabel *dependen*. Hasil uji t dapat ditentukan nilai probabilitas uji T dengan nilai signifikansi 0.05 melalui hasil hipotesis. Apabila nilai probabilitas uji T lebih kecil dari besar signifikansi (0.05) jadi bisa diambil kesimpulan jika variabel bebas memiliki pengaruh dalam variabel terikat, dan berlaku juga sebaliknya.

Didasari pengujian output dalam tabel 4.5, jadi bisa disimpulkan hal tersebut bahwa:

1.1 Uji T terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menyatakan bila ROA bisa mempengaruhi secara positif dengan nilai yang tinggi kepada besarnya badan usaha bersamaan besar jumlah signifikansi adalah 0.000 dimana nilai tersebut berjumlah dibawah nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$). Artinya ialah variabel ROA mempengaruhi signifikansi dengan parsial pada penerapan konsep Tobin's Q.

1.2 Pengujian T terhadap variabel ROE

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bila ROE mempengaruhi secara negatif dengan nilai yang tinggi pada besarnya badan usaha bersamaan dengan besar nilai signifikansi adalah 0,241 dimana jumlah yang didapatkan itu memiliki nilai diatas 0.05 ($0.241 > 0.05$). Artinya bahwa variabel ROE tidak mempengaruhi signifikansi dengan parsial pada penerapan konsep Tobin's Q.

1.3 Uji T terhadap variabel KM

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diambil kesimpulan bila KM bisa mempengaruhi secara positif dengan nilai yang tinggi kepada besarnya badan usaha bersamaan besar jumlah signifikansi adalah 0.000 dimana nilai tersebut berjumlah dibawah nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$). Artinya bahwa variabel KM mempengaruhi signifikansi dengan parsial pada penerapan konsep Tobin's Q.

1.4 Uji T terhadap variabel KI

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diambil kesimpulan bila KI mempengaruhi secara *negatif* dengan nilai yang tinggi pada besarnya badan usaha bersamaan dengan besar nilai signifikansi adalah 0.148 dimana jumlah yang didapatkan itu memiliki nilai diatas 0.05 ($0.148 > 0.05$). Artinya bahwa variabel KI tidak mempengaruhi signifikansi dengan parsial pada penerapan konsep Tobin's Q.

2. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian F digunakan sebagai cara menentukan simultan yang berpengaruh maupun secara bersamaan yang berada pada variabel bebas ataupun dari variabel terikat. Hasil pengujian F ini dapat ditentukan bila besar nilai signifikansi dibawah jumlah 0.05 (< 0.05) jadi nantinya bisa dijelaskan bila variabel bebas seluruhnya dengan bersamaan memiliki pengaruh kepada variabel terikat.

Berdasarkan didapatkan nilai pengujian F dalam tabel 4.5 menunjukkan bila jumlah nilai F-hitung adalah 52.164 bersamaan jumlah dari signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan hasil dari uji F 0.000 bernilai dibawah 0.05 ($0.000 < 0.05$). jadi bisa dikatakan bila variabel bebas seluruhnya memiliki pengaruh pada variabel terikat. Yang artinya kerja manajemen uang yang diprosikan oleh ROA (X_1) dan ROE (X_2), GCG yang diproksikan oleh KM (X_3) dan KI (X_4) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang tinggi pada besar badan usaha (Tobin's Q).

3. Hasil Uji Dominan

Pengujian Dominan untuk mengetahui pengaruh yang lebih dominan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai dari pengujian yang dilakukan bisa ditentukan apabila jika nilai β lebih besar atau nilai β menjauhi angka nol (0) maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh lebih dominan terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan dalam tabel 4.5 diketahui bila variabel bebas lebih berpengaruh dengan nilai yang tinggi terhadap variabel terikat adalah variabel kerja manajemen uang diproksikan pada ROA (X_1) dan variabel GCG yang diproksikan pada KM (X_3). Pada tabel 4.8 hasil dari nilai β pada variabel ROA (X_1) yaitu sebesar 0.753 dan nilai β variabel GCG yang diproksikan pada KM (X_3) yaitu sebesar -0.289. Jadi bisa diketahui bila variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan kepada variable terikat yaitu variabel kinerja manajemen uang dengan prosian dalam ROA (X_1). serta artinya jika kerja manajemen uang dengan proksi dari ROA (X_1) memiliki pengaruh lebih dominan kepada besar badan usaha (Tobin's Q).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dipakai sebagai cara menentukan ukuran jumlah dari besarnya variabel bebas untuk memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Berdasarkan nilai pengujian regresi dalam tabel 4.5, didapatkan jumlah R-Square

dengan besar 0.762 jadi artinya variasi dari keempat variabel *independen* kinerja manajemen uang dengan proksi dalam ROA (X_1) dan ROE (X_2) lalu GCG yang diproksikan oleh KM (X_3) dan KI (X_4) mampu menjelaskan 76,2% pada variabel bebas jumlah besar badan usaha yang dilakukan pemroksian oleh Tobin's Q (Y), lalu memiliki sisa 23,8% didapatkan penjelasan dari variabel lainnya diluar variabel *independen* dalam penelitian.

4.2 Pembahasan

Dari tabel 4.5 sebelumnya di tentukan persamaan dari regresi linier berganda dan dijelaskan pada riset yang dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \beta_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{KM} + \beta_4\text{KI} + \varepsilon$$

$$Y = -0.189 - 0.192 X_1 + 0.017 X_2 + -4927.724 X_3 + 32.953 X_4 + \varepsilon$$

1. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil pengujian hipotesis kinerja keuangan (ROA) pada nilai perusahaan (Tobin's Q) menyatakan bila ROA bisa mempengaruhi secara positif dengan nilai yang tinggi kepada besarnya badan usaha bersamaan besar jumlah signifikansi adalah 0.000 dimana nilai tersebut berjumlah dibawah nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$). Artinya ialah variabel ROA mempengaruhi signifikansi dengan parsial pada penerapan konsep Tobin's Q. Artinya makin besar skala bisa dikatakan pula makin banyak keuntungan dari badan usaha dan makin besar kemungkinan pelaku investasi ikut serta. Bila badan usaha bisa menaikkan laba semakin banyak, bisa dikatakan berpotensi terdapat keterkaitan para pelaku investasi untuk bergabung, jadi mampu meningkatkan nilai serta permohonan saham. Berdasarkan hal tersebut, untuk badan usaha yang telah memiliki prospek dalam menaikkan besar dari harga saham yang dimilikinya memerlukan upaya dalam menaikkan nilai ROA. Sehingga mampu dalam menggambarkan jumlah besarnya badan usaha yang terbaik untuk para pelaku investasi.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil pengujian hipotesis kinerja keuangan (ROE) pada nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat disimpulkan bila ROE mempengaruhi secara *negatif* dengan nilai yang tinggi pada besarnya badan usaha bersamaan dengan besar nilai signifikansi adalah 0,241 dimana jumlah yang didapatkan itu memiliki nilai diatas 0.05 ($0.241 > 0.05$). Artinya bahwa variabel ROE tidak mempengaruhi signifikansi dengan parsial pada penerapan konsep Tobin's Q. Apabila rendah tingginya nilai ROE yang cenderung sangat berpengaruh bagi nilai perusahaan, kemampuan dalam didapatkannya nilai saham yang besar serta berpengaruh pada penilaian buku serta sebaliknya juga. Bila badan usaha makin bekerja keras dalam hal peningkatan nilai ROE, bisa berpengaruh juga dalam peningkatan nilai dari saham badan usaha tersebut. Kenaikan harga saham mencerminkan nilai baik investor terhadap perusahaan.

3. Pengaruh GCG (Kepemilikan Manajerial) pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil pengujian hipotesis GCG (KM) kepada Nilai perusahaan (Tobin's Q) diambil kesimpulan bila KM bisa mempengaruhi secara positif dengan nilai yang tinggi kepada besarnya badan usaha bersamaan besar jumlah signifikansi adalah

0.000 dimana nilai tersebut berjumlah dibawah nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$). Artinya bahwa variabel KM mempengaruhi signifikansi dengan parsial pada penerapan konsep Tobin's Q. Dengan meningkatkan *shareholding ratio* dewan direksi dan anggotanya agar tercapainya manager yang mampu mengambil tindakan dengan secara principal, sebab manager nantinya bisa memiliki motivasi yang berdampak meningkatnya kinerja. Pengaturan manajemen semua mengacu pada persentase saham dari dewan direksi serta anggotanya. Kerja perusahaan yang bagus ditunjukkan dari informasi yang diberikan sangat berkualitas secara pemberian sinyal waktu investasi yang baik pada para pelaku investasi. makin tinggi nilai kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak menjamin dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tidak semua manajer dapat melakukan tugas nya yang baik sesuai dengan aturan perusahaan.

4. Pengaruh GCG (Kepemilikan Institusional) pada nilai perusahaan (Tobin's Q).
 Hasil pengujian hipotesis GCG (KI) pada nilai perusahaan (Tobin's Q) diambil kesimpulan bila KI mempengaruhi secara *negatif* dengan nilai yang tinggi pada besarnya badan usaha bersamaan dengan besar nilai signifikansi adalah 0.148 dimana jumlah yang didapatkan itu memiliki nilai diatas 0.05 ($0.148 > 0.05$). Artinya bahwa variabel KI tidak mempengaruhi signifikansi dengan parsial pada penerapan konsep Tobin's Q. Ada kepemilikan institusional menyebabkan terjadinya pemantauan secara profesional pada berkembangnya investasi, menjadikan tingkatan kendali manajemen menjadi besar, hal ini bisa mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud*. Pemilik dari saham institusional meliputi badan usaha asuransi, badan usaha pengurusan dana pensiunan serta reksa dana (Titah, 2015).
5. Pengaruh Kinerja Keuangan dan GCG Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).
 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 52.164 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti hasil dari uji F 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Hasil regresi yang tercantum ini menunjukkan bukti bila seluruh variabel bebas pada riset yang dilakukan dengan bersamaan memiliki pengaruh *positif* pada nilai badan usaha. Uji normalitas pada penelitian ini bisa ditunjukkan bila data riset sudah tersebar dengan normal. Dijelaskan pula model regresi itu pula sudah bebas dengan permasalahan heteroskedastisitas, juga dengan multikolinearitas serta autokorelasi. Berpengaruhnya semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dikarenakan semua perusahaan dapat meningkatkan nilainya yang artinya secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6. Pengaruh Kinerja Keuangan dan GCG Secara Dominan Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).
 Dan hasil yang menunjukkan nilai β pada variabel ROA (X_1) yaitu sebesar 0.753 dan nilai β variabel GCG yang diproksikan pada KM (X_3) yaitu sebesar -0.289. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *independen* yang berpengaruh dominan terhadap variabel *dependen* yaitu variabel kinerja keuangan yang diproksikan pada ROA (X_1). Yang artinya bahwa Kinerja Keuangan yang

diproksikan oleh ROA (X_1) berpengaruh lebih dominan terhadap terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

V. PENUTUP DAN KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji T secara parsial kinerja keuangan yang diproksikan pada ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji T secara parsial kinerja keuangan yang diproksikan pada ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji T secara parsial GCG yang diproksikan pada KM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji T secara parsial GCG yang diproksikan pada KI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji F secara simultan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan ROE, GCG yang diproksikan oleh KM dan KI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Berdasarkan hasil uji Dominan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan ROE, GCG yang diproksikan oleh KM dan KI yang mempunyai hasil nilai yang berpengaruh lebih dominan terhadap Nilai Perusahaan adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan pada ROA.

Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat ditambahkan variabel lain, variabel bebas dan variabel pemoderasi.
- b. Bahwa GCG harus diterapkan oleh perusahaan dengan secara baik dan konsisten agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Bagi investor harus lebih berhati-hati dalam mempelajari situasi keuangan suatu perusahaan, tidak hanya dari laporan keuangan perusahaan saja, karena hal ini untuk menghindari rekayasa laporan keuangan, dan seberapa banyak yang dapat diterapkan dari GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Kuncoro. 2001. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Bandung: Alfabeta.
- Agoes, Sukrisno dan Ardana. 2014. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Arief, M. E. (2017). *The Power of Good Corporate Governance*, Teori dan Implementasi Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Arrazi, M. F., Kusmana, A., & Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2(1), 1-12.
- Budiharjo, Roy. 2019. Analisis Laporan Kinerja Keuangan. Universitas Mercu Buana. Fakultas FEB.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2017-2018, <http://www.idx.co.id> (diakses tanggal 29 April 2021)

- Ekasari, J. C., & Noegroho, Y. A. K. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553-560.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program *SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Hasanudin, A. I. (2018). Teori Akuntansi. CV MARKUMI.
- Hermawan, A., & Ajimat, A. (2021, January). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang Sub Migas & Sub Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). In *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-30).
- Husnan, Suad. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). BPFE. Yogyakarta.
- Indawati, I. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Good Corporate Governance* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 401-410.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. *Theory of the firm: managerial behavior, agency Costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economic*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Kasmir. (2018) Analisis Laporan Keuangan, 18 edn., Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. *Liberty*. Yogyakarta.
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709-721.
- Rifqiah, A., Mahsuni, A. W., & Hariri, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01).
- Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *SKRIPSI-2018*.
- Soemarso, S.R. 2008. Pengantar Akuntansi, Edisi Keempat. Rineka Cipta: Jakarta.
- Subramanyam, K.R., & Wild, J.J. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyanto. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahasusmiah, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Management, Business, and Accounting*, 17(2), 1-10.